

Pengaruh Kompetensi Guru, Iklim Sekolah, dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Umi Yahyuni^{1✉}, Meini Sondang Sumbawa², Erny Roesminingsih³, Amrozi Khamidi⁴, Nunuk Hariyanti⁵

(1,2,3,4,5) Prodi Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

✉ Corresponding author
umi.23047@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh kompetensi guru, iklim sekolah, dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMPN Kabupaten Magetan. Penelitian ini menerapkan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi sekolah di 18 kecamatan di seluruh kabupaten Magetan yang dipilih dengan teknik purposive sampling menjadi 9 kecamatan yang mewakili kabupaten Magetan, sebanyak 273 guru. Penentuan Sampel Kecamatan dengan Purposive Random Sampling. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket yang disebar melalui google form. Data dianalisis menggunakan regresi ganda dengan bantuan SPSS 28. Hasil penelitian menunjukkan nilai sig pada variabel kompetensi adalah 0.000 lebih kecil dari 0.05 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru terhadap kinerja guru. Kemudian pada variabel iklim sekolah, nilai signifikansi 0.024 lebih kecil dari 0.05, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara iklim sekolah terhadap kinerja guru. Pada variabel persepsi guru tentang kepemimpinan menunjukkan nilai signifikansi 0.043 lebih kecil dari 0.05, yang artinya terdapat pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.

Kata kunci: kompetensi, iklim sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, kinerja.

Abstract

This research aims to find the influence of teacher competence, school climate, and principal leadership on teacher performance at SMPN Magetan Regency. This research applies a quantitative descriptive research approach. The school population in 18 sub-districts throughout Magetan district was selected using a purposive sampling technique into 9 sub-districts representing Magetan district, totaling 273 teachers. Determining District Samples using Purposive Random Sampling. The instrument in this research used a questionnaire distributed via Google Form. Data were analyzed using multiple regression with the help of SPSS 28. The research results showed that the sig value for the competency variable was 0.000 is smaller than 0.05, this means that there is a significant influence between Teacher Competence on Teacher Performance. Then for the School Climate variable, the significance value is 0.024 smaller than 0.05, meaning that there is a significant influence between School Climate and Teacher Performance. And the Teacher Reception variable regarding Leadership shows a significance value of 0.043 is smaller than 0.05, which means that there is an influence between the Principal's Leadership on Teacher Performance.

Keyword: competence, school climate, principal leadership, performance

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan krusial dalam pembentukan sumber daya manusia secara berkualitas. Di tengah dinamika pendidikan, peran guru dianggap sebagai elemen kunci dalam mencapai tujuan pendidikan secara berkualitas. Maka karenanya, penelitian mengenai faktor-faktor yang memberi pengaruh kinerja guru menjadi penting dalam memahami dan meningkatkan mutu pendidikan di sebuah sekolah (Sudarmin, 2022). Menurut Ibrahim (2017) kompetensi guru mencakup aspek keprofesionalannya, termasuk penguasaan terhadap kurikulum, pemahaman terhadap kebutuhan siswa, dan kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan pendidikan.

Guru yang memiliki kompetensi secara tinggi kerap kali mampu menghadirkan lingkungan belajar secara stimulatif meningkatkan partisipasi siswa, dan memberikan dampak positif pada hasil belajar. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru menjadi kunci sebagai bentuk peningkatan mutu pendidikan di sebuah sekolah (Pramesti, 2023). Dengan memahami dan mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru, diharapkan guru akan terus menerus meningkatkan pengetahuannya melalui pelatihan dan pendidikan lanjutan akan lebih mampu menghadapi tantangan pendidikan yang terus berkembang. Iklim sekolah mempunyai peranan dengan sangat penting untuk mendukung dan memodifikasi kinerja guru serta pengembangan kompetensinya. Ketika mencari hubungan antara kompetensi guru dan iklim sekolah, dapat dilihat bahwa atmosfer sekolah yang positif, termasuk keterkaitan interpersonal secara harmonis antara guru, siswa, dan staf sekolah, mampu menciptakan kondisi yang mendukung pengembangan kompetensi (Widyastika, 2023).

Iklim sekolah yang positif dan mendukung memberikan rasa kesejahteraan kepada guru, menciptakan keamanan, dan meningkatkan motivasi dalam melaksanakan tugas pendidikan. Dalam lingkungan seperti ini, guru lebih cenderung terlibat dalam kegiatan pengembangan profesional, berbagi pengalaman dengan rekan-rekan mereka, dan merasa didukung dalam menjalankan tugas-tugas pendidikan mereka (Arends, 2017). Interaksi positif antara guru dan kepala sekolah juga dapat membentuk budaya kolaboratif, dimana pertukaran pengetahuan dan pengalaman dapat meningkatkan kompetensi guru secara keseluruhan. Sebaliknya, iklim sekolah yang tidak kondusif, misalnya karena konflik interpersonal atau kurangnya dukungan dari kepemimpinan Kepala Sekolah, dapat menjadi hambatan bagi pengembangan kompetensi guru. Kondisi ini mungkin membuat guru merasa tidak termotivasi atau tidak terdorong agar senantiasa meningkatkan kualitas pengajarannya (Suprayitno dan Wahyudi, 2020).

Dengan demikian, iklim sekolah dan kompetensi guru saling terkait: iklim sekolah yang baik dapat menghadirkan lingkungan yang mendukung pengembangan kompetensi guru, sementara guru yang memiliki kompetensi tinggi dapat berkontribusi positif terhadap iklim sekolah secara keseluruhan. Maka karenanya, guna mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas, perlu diperhatikan dan dikelola dengan baik keterkaitan antara kompetensi guru dan iklim sekolah. Kepemimpinan dapat bervariasi tergantung pada pengalaman dan pandangan masing-masing individu. Beberapa guru mungkin menganggap kepemimpinan sebagai kemampuan dalam memberi arahan secara jelas dan memberi motivasi siswa serta rekan kerja, sementara yang lain mungkin melihatnya sebagai kemampuan untuk memfasilitasi kolaborasi dan pengambilan keputusan partisipatif. Selain itu, persepsi terhadap gaya kepemimpinan juga dapat dipengaruhi oleh pengalaman kerja sebelumnya dan lingkungan sekolah tempat para guru tersebut mengajar, maka penting untuk para pemimpin pendidikan agar memahami keragaman dan berupaya untuk mengembangkan kepemimpinan yang memperhatikan kebutuhan dan harapan para guru (Arum, 2023).

Pengaruh tentang kepemimpinan, iklim sekolah dan kompetensi guru saling terkait dalam peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Menurut Efendi dan Sholeh (2023), iklim sekolah secara kondusif mampu memberi pengaruh motivasi dan kinerja guru ketika mengajar. Guru yang merasa nyaman dan dihargai di lingkungan sekolah akan semakin termotivasi dalam memberi segala hal yang maksimal terhadap siswa. Kepemimpinan kepala sekolah memberi peranan yang sangat signifikan untuk mengintegrasikan kompetensi guru dan iklim sekolah. Kepala sekolah yang efektif bukan hanya menjadi pemimpin administratif, tetapi juga katalisator untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan menghadirkan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan pengembangan guru, sehingga berdampak positif pada iklim sekolah secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil observasi mengenai kinerja guru di SMPN Kabupaten Magetan, terdapat permasalahan mengenai kinerja guru di SMPN Kabupaten Magetan, yaitu kompetensi guru, iklim sekolah yang belum optimal. Kepemimpinan yang dilaksanakan dari kepala sekolah masih bersifat formalitas dan belum menyentuh aspek-aspek penting yang dapat meningkatkan kinerja guru, seperti rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Sedangkan permasalahan lainnya yaitu iklim organisasi pada SMPN Kabupaten Magetan belum optimal. Hal tersebut diketahui melalui adanya permasalahan yaitu kurang adanya rasa memiliki pada sekolah. Masih banyak warga sekolah yang tidak merasa bertanggung jawab terhadap kebersihan, ketertiban, dan keamanan sekolah. Sedangkan pada kompetensi guru permasalahan yang terjadi adalah guru kurang mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi atau dengan kata lain. Kerap ditemui guru yang belum dapat menggunakan teknologi ketika pembelajaran sehingga mereka tidak dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Tren yang positif dalam tingkat kelulusan siswa di SMPN Kabupaten Magetan dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan peningkatan dari 98,2% pada tahun 2021 ke 98,7% pada tahun 2022 (Tribun, 2023).

Berdasarkan hasil observasi pada kinerja guru di SMPN Kabupaten Magetan, Magetan, diperoleh simpulan yakni terdapat beberapa permasalahan yang mempengaruhi kinerja guru. Permasalahan utama melibatkan kepemimpinan yang belum optimal (kepemimpinan kepala sekolah), iklim organisasi yang masih perlu diperbaiki, dan kompetensi guru yang tertinggal, khususnya dalam penggunaan teknologi pembelajaran. Peran kepemimpinan kepala sekolah yang bersifat formalitas dan kurang mendalam terhadap aspek-aspek kunci pembelajaran menjadi hambatan dalam pengembangan keterampilan guru. Selain itu, iklim organisasi yang belum optimal, ditandai dengan kurangnya rasa memiliki terhadap sekolah, dapat merugikan upaya bersama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kompetensi guru yang tertinggal, terutama dalam pemanfaatan teknologi, juga dapat menghambat potensi pengembangan pembelajaran yang lebih efektif. Untuk mengatasi permasalahan ini, perlu dilakukan langkah-langkah perbaikan yang sesuai dengan rumusan masalah.

Pada penelitian Burhanudin et, al (2021) menyebutkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah, dan kompetensi guru pada kinerja guru. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dijalankan dari Susanto dan Mattalatta (2019) menyebutkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah, dan kompetensi guru pada kinerja guru di MTS kabupaten Jeneponto. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, mampu diperoleh simpulan yakni positif dan signifikan pada kinerja guru. Namun, terdapat beberapa GAP yang dapat menjadi peluang penelitian selanjutnya, yaitu peran kepemimpinan kepala sekolah berdasar pandangan guru, penelitian terdahulu lebih banyak pada peran kepemimpinan kepala sekolah secara objektif, yaitu berdasarkan hasil pengamatan peneliti. Hal ini penting untuk dilakukan karena dapat memberi pengaruh pada kinerja guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini termasuk dalam kategori *expost facto*, selaras pada pandangan Sugiyono (2017) yang menjelaskan yakni penelitian ini dijalankan guna mengidentifikasi pengaruh variabel bebas pada variabel terikat, dengan catatan variabel bebasnya sudah terjadi atau tidak dapat dimanipulasi oleh peneliti. Populasi sekolah di 18 kecamatan diseluruh kabupaten Magetan, dipilih dengan teknik *purposive sampling* menjadi 9 kecamatan yang mewakili kabupaten Magetan, sebanyak 273 guru. Penentuan sampel kecamatan dengan *purposive random sampling*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket yang disebar melalui google form. Data dianalisis menggunakan regresi ganda dengan bantuan SPSS 28.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi jawaban responden mengenai kompetensi guru, iklim sekolah, dan kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Descriptive Statistics

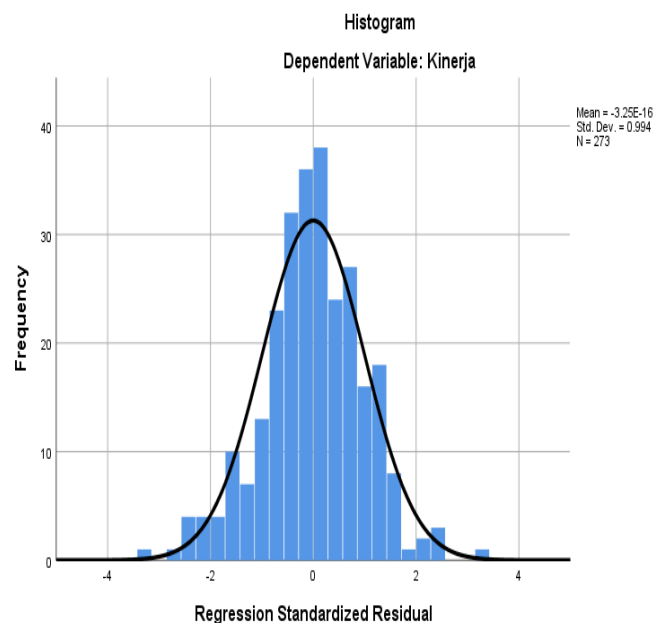
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi	273	13.00	44.00	32.0183	7.84850
Iklim	273	17.00	45.00	31.9304	7.74874
Kepemimpinan	273	15.00	43.00	32.0586	7.25964
Kinerja	273	16.00	44.00	32.0769	7.61080
Valid N (listwise)	273				

Berdasarkan hasil analisis deskriptif DIATAS, dapat disimpulkan bahwa setiap variabel penelitian, yaitu Kompetensi Guru (X1), Iklim Sekolah (X2), Kepemimpinan Kepala Sekolah (X3), dan Kinerja Guru (Y), memiliki karakteristik yang berbeda namun relevan. Rentang nilai menunjukkan variasi yang cukup signifikan dalam setiap variabel, mulai dari Kompetensi Guru dengan rentang 31 hingga Iklim Sekolah, Kepemimpinan Kepala Sekolah, dan Kinerja Guru, yang semuanya memiliki rentang 28. Selain itu, nilai rata-rata memberikan gambaran tentang posisi tengah dari distribusi data, dengan nilai tertinggi ditemukan pada Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah (32.0586), diikuti oleh Kinerja Guru (32.0769), Kompetensi Guru (32.0183), dan Iklim Sekolah (31.9304). Standar deviasi yang relatif tinggi menunjukkan variasi yang signifikan dalam data, menandakan bahwa distribusi nilai cukup tersebar dari nilai rata-rata. Analisis deskriptif ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang karakteristik masing-masing variabel penelitian, yang akan menjadi dasar penting dalam penelitian lebih lanjut serta pengambilan keputusan terkait pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan di SMPN Kabupaten Magetan.

Model regresi linier mampu disebut menjadi model yang baik apabila model ini mampu memenuhi berbagai asumsi klasik yakni data residual berdistribusi normal, tidak ada multikolinearitas heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Supaya model mampu dilakukan analisis dan memberi hasil secara representatif (Best Linier Unbiased Estimator).

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dengan histogram adalah salah satu metode yang sederhana untuk mengidentifikasi apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Berikut hasil pengujian normalitas data:



Gambar 1. Uji Normalitas Data

Berdasarkan Gambar diatas dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser, dimana uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2006). Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas, tetapi jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat masalah heteroskedastisitas. Asumsi yang baik yaitu jika tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Tabel 2 Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	4.781	.554			
1	Kompetensi	-.018	.033	-.067	-.535	.593
	Iklim	-.041	.035	-.153	-1.159	.248
	Kepemimpinan	-.013	.038	-.047	-.349	.727

Dari hasil pengujian diketahui bahwa nilai signifikansi variabel Kompetensi = 0.593 > 0.05 , maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada variabel Kompetensi, pada variabel Iklim Sekolah diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.248 sehingga tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada variabel tersebut, sama halnya pada variabel kepemimpinan kepala sekolah tidak terdapat masalah heteroskedastisitas yang dibuktikan dengan signifikansi sebesar 0.727 > 0.05 .

Uji Autokorelasi

Tabel 3 Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.905 _a	.819	.817	3.25657	1.944

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan, Kompetensi, Iklim

b. Dependent Variable: Kinerja

Sumber : Data Diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji *durbin-watson* diperoleh temuan penelitian bahwa model regresi bebas dari masalah *autokorelasi* yang dibuktikan dengan $du \leq d \leq 4 - du, = 1,944$.

Uji Hipotesis

Tabel 4 Uji Regresi linier berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	4.781	.554			
1	Kompetensi	-.018	.033	-.067	-.535	.049
	Iklim	-.041	.035	-.153	-1.159	.024
	Kepemimpinan	-.013	.038	-.047	-.349	.043

a. Dependent Variable: abs

Berdasarkan tabel di atas, nilai sig pada variabel kompetensi adalah $0.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Guru (X_1) terhadap Kinerja Guru (Y). Kemudian pada variabel Iklim Sekolah, nilai signifikansi $0.024 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara Iklim Sekolah (X_2) terhadap Kinerja Guru (Y). Dan pada variabel persepsi Guru Tentang Kepemimpinan menunjukkan nilai signifikansi $0.043 < 0.05$, yang artinya terdapat pengaruh antara Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_3) terhadap Kinerja Guru (Y).

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Kompetensi Guru (X_1) terhadap Kinerja Guru (Y) di SMPN Kabupaten Magetan dengan nilai signifikansi sebesar 0.049. Hasil ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kompetensi guru, sebagai kemampuan atau kecakapan individu dalam bidang pembelajaran, mempengaruhi kinerja guru. Menurut Permenristekdikti Nomor 045/U/2002, kompetensi guru merupakan serangkaian perilaku cerdas dan bertanggung jawab yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya dengan baik (Perni, 2019). Teori ini diperkuat oleh penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Heru Mei Giantoro, Haryadi Haryadi, Ratno Purnomo (2019) yang menemukan bahwa kompetensi guru memberi pengaruh positif dan signifikan pada kinerja guru di SMPN Kabupaten Magetan.

Penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan hubungan antara kompetensi guru dan kinerja guru. Penelitian yang dilakukan oleh Kaspullah, Purniadi, Imelda (2020) menemukan bahwa kompetensi guru memberi pengaruh positif dan signifikan pada kinerja guru di SMPN Kabupaten Magetan. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Febbi Lakma Wulan (2022) yang menemukan bahwa kompetensi kepala sekolah dan iklim sekolah secara simultan memberi pengaruh positif pada kinerja guru SMP Negeri Kabupaten Magetan.

Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kompetensi guru dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan kinerja guru di SMPN Kabupaten Magetan. Oleh karena itu, disarankan agar pihak terkait, seperti institusi pendidikan dan pemerintah daerah, memberikan perhatian lebih dalam pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mendalami faktor-faktor lain yang juga berpotensi mempengaruhi kinerja guru, seperti motivasi kerja dan iklim sekolah. Dengan merujuk pada temuan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Aris Munandar (2021) yang menemukan bahwa kompetensi guru memberi pengaruh positif pada kinerja guru melalui iklim sekolah, dapat dijadikan sebagai landasan untuk pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih holistik dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMPN Kabupaten Magetan.

Selain itu Iklim Sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru di SMPN Kabupaten Magetan, dengan nilai signifikansi sebesar 0.024. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara iklim sekolah yang kondusif dan kinerja guru yang baik. Iklim sekolah dijelaskan sebagai situasi sekitar sekolah yang mencakup keadaan yang kondusif untuk pembelajaran, dengan interaksi yang harmonis antara kepala sekolah, guru, dan siswa (Mulyanto et al., 2021; Prayuda et al., 2021). Iklim sekolah yang baik diyakini dapat meningkatkan kinerja guru melalui dorongan komunikasi interpersonal yang baik dan kondusif terhadap aktivitas pembelajaran (Mulyanto et al., 2021). Selain itu, iklim sekolah juga dianggap sebagai faktor kunci dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dihadapi siswa di sekolah, serta merupakan aspek penting dalam menetapkan keefektifitasan sekolah (Rahmawati, 2022). Dengan kata lain, suasana yang kondusif di sekolah dapat memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik siswa dan keberhasilan sekolah secara keseluruhan.

Hasil penelitian terdahulu mendukung hipotesis ini dengan menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari iklim sekolah pada kinerja guru (Prioctadebi Nas, Muhammad Nasir, Fakhri Ras, 2019; Febbi Lakma Wulan, 2022; Aydin & Cakiroglu, 2018; Day & Sammons, 2011). Studi-studi ini juga menyoroti pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan mendukung kinerja guru (Febbi Lakma Wulan, 2022; Domina Elfrida, 2020; Aydin & Cakiroglu, 2018; Day & Sammons, 2011). Temuan ini konsisten dengan teori dan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya iklim sekolah yang positif dalam meningkatkan kinerja guru. Dengan demikian, berdasarkan analisis hasil penelitian dan kaitannya dengan teori serta

penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa iklim sekolah memiliki peran yang penting dalam menentukan kinerja guru di SMPN Kabupaten Magetan. Adanya dukungan dari kepemimpinan kepala sekolah dan suasana yang kondusif di sekolah dapat membantu meningkatkan kinerja guru dan mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru tentang kepemimpinan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Para responden menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berdampak positif terhadap motivasi dan semangat kerja mereka, yang pada gilirannya mempengaruhi kualitas pembelajaran di kelas. Temuan ini konsisten dengan harapan bahwa kepala sekolah dapat mempengaruhi motivasi, interpretasi peristiwa eksternal oleh seluruh komponen sekolah, dan rasa saling percaya serta saling bekerja sama di sekolah (Taufik, 2021). Penelitian ini sejalan dengan temuan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan hubungan positif antara kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru. Misalnya, penelitian Heru Mei Giantoro, dkk. (2019) menemukan bahwa kompetensi guru memberi pengaruh positif dan signifikan pada kinerja guru, sementara penelitian Prioctadebi Nas, dkk. (2019) menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari iklim sekolah dan supervisi akademik pada kinerja guru. Temuan ini memberikan dukungan empiris bagi teori-teori yang menyoroti peran penting kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan kualitas pendidikan secara keseluruhan

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah kompetensi guru, iklim sekolah, dan kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru di SMPN Kabupaten Magetan. Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru antara lain yaitu mengadakan pelatihan dan pengembangan guru secara berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pedagogik mereka, ciptakan budaya sekolah yang positif dan suportif yang menghargai kerjasama, kolaborasi, dan saling menghormati. Berikan delegasi dan pemberdayaan kepada guru untuk mengambil keputusan dan melaksanakan program sekolah. Institusi pendidikan dan pemerintah daerah dapat menyelenggarakan program pelatihan dan pengembangan profesional secara teratur bagi guru-guru di SMPN Kabupaten Magetan. Program ini harus dirancang untuk meningkatkan keterampilan pedagogis, pengetahuan subjek, dan kemampuan interpersonal guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh guru di SMPN Magetan yang telah berpartisipasi dan telah meluangkan waktu dan berbagi informasi yang sangat berharga. Peneliti juga berterima kasih kepada pembimbing dan penguji yang telah memberikan arahan, masukan, dan dukungan sepanjang proses penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiandrizal, A., Sesmiarni, Z., Devi, I., Syafitri, A., & Simbolon, A. M. Y. (2023). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Di MTS Negeri 2 Agam. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 14386–14397. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.2063>.
- Anggal, N., Yuda, Y., & Amon, L. (2020). *Manajemen Pendidikan: Penggunaan Sumber Daya Secara Efektif Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*. CV. Gunawana Lestari.
- Astika, A. (2020). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Smp Negeri 8 Palopo* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo).
- Arends, R. I. (2017). *Learning to teach* (10th ed.). Boston, MA: Pearson Education.
- Burhanuddin, N. A., Amin, B., & Adil, M. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Organisasi, dan Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 14386-14397.
- Djollong, A. F., & Akbar, A. (2019). Peran guru pendidikan agama islam dalam penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama peserta didik untuk mewujudkan kerukunan. *Jurnal Al-Ibrah*, 8(1), 72-92.
- Erika Efendy, E. R. I. K. A. (2021). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Laboran Di Smp Negeri 1 Palopo Tahun Ajaran 2020/2021* (Doctoral dissertation, Institut agama islam Negeri (IAIN Palopo)).

- Erlinayanti, A. (2012). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pengalaman Mengajar, dan Etos Kerja Guru terhadap Kompetensi Profesional Guru PKN di SMA Negeri di Kabupaten Magelang. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Faramita, L. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan Pada Siswa Sma Swasta It Daarul Istiqlal Kecamatan Patumbak (Doctoral Dissertation, Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara).
- Flandi, F. (2022). Pengaruh persepsi guru non penjas pjok terhadap kinerja guru penjas pjok di sma 3 Luwu Utara (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah palopo).
- Gunawan, A., & Kusmayadin, F. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Pada Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bima. *Manajemen Dewantara*, 5(2), 120-131.
- Guntoro, G. (2020). Supervisi Pengawas dan Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Stimulus dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 14(1), 64-77.
- Ibrahim, M. (2017). Kompetensi Guru: Pengertian, Karakteristik, dan Pengembangannya. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Khurin'in, I. (2018). Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Tidak Tetap Di Ma Ma'rif Nu Kepung Tahun 2017/2018 (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Harahap, M. P. (2022). Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Purba Ganal Sosopan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan).
- Mahfud, M. (2020). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja, dan disiplin kerja terhadap kinerja guru sma negeri se-kota bima. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 1-17.
- Maisah, S. (2020). Pengaruh Iklim Sekolah terhadap Kepuasan Kerja Pegawai di sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syaif Kasim Riau).
- Mukaddamah, I. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(9), 3677-3690.
- Mulyanto, M., Purwanto, W., Maksum, H., & Indrawan, E. (2021). Kontribusi Disiplin Belajar, Efikasi Diri dan Iklim Sekolah Terhadap Hasil Belajar Simulasi dan Komunikasi Digital Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 85-94.
- Nainggolan, B. (2019). Tingkat Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan SLTP Se Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Neneng, N. H. (2022). Persepsi Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Di Man 2 Bandar Lampung (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Nilam Arasty Deis, N. A. D. (2020). Persepsi Siswa Terhadap Variasi Gaya Mengajar Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Ix Di Smp Muhammadiyah Ratatotok (Doctoral Dissertation, lain Manado).
- Nur, S. (2019). Peranan Lingkungan Fisik yang Kondusif dalam Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan*, 17(1), 582-590.
- Paramitha, I. (2018). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 23 Medan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Pianda, D. (2018). Kinerja guru: kompetensi guru, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Perni, N. N. (2019). Kompetensi pedagogik sebagai indikator guru profesional. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 175-183.
- Pramesti, R. W. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru SMA. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 10(2), 143-154.
- Prayuda, Y., Hadiyanto, H., Rifma, R., & Sulastri, S. (2021). Iklim Sekolah pada Masa New Normal di SMKN 1 Padang Gelugur dan SMKN 1 Rao Selatan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4094-4102.
- Rahmawati, A. (2022). Pengaruh Daya Tampung Peserta Didik Terhadap Iklim Sekolah Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lubuk Basung (Doctoral Dissertation, Uin Sultan Syarif Kasim Riau).
- Ramadhani, R. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Tenaga Administrasi Sekolah di SMAN 1 Pasie Raja Aceh Selatan (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- Rathana, L., & Sutarsih, C. (2015). Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan, Indonesia University of Education*.
- Rohman, H. (2020). Pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru. *JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan dan Keguruan*, 1(2), 92-102.

- Rohman, M. Z. (2022). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTs Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Tahun 2021 (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
- Septiawan, M. R. (2021). Pengaruh Persepsi Peserta Didik Tentang Kinerja Guru Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MI Miftahul Astar Bedug-Ngadiluwih-Kediri (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Sianturi, L., Marbun, R., & Simanungkalit, L. N. (2023). The Influence of School Leader Leadership and Teacher Performance on Student Learning Outcomes. *Indonesian Journal of Christian Education and Theology*, 2(3), 265-278.
- Sirait, J. E. (2021). Analisis pengaruh kompetensi guru terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah dasar Bethel Tanjung Priok Jakarta Utara. *Diegesis: Jurnal Teologi*, 6(1), 49-69.
- Sudarmin, S. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 19(1), 16-28.
- Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). Pendidikan karakter di era milenial. Deepublish.
- Sureja, A. (2021). Analisis Kemampuan Kompetensi Sosial Dalam Profesionalisme Pendidik Di Sd Negeri 1 Sinarmulya (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Pringsewu).
- Susanto, B., & Mattalatta, M. (2018). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah dan kompetensi guru terhadap mutu pendidikan di MTS kabupaten Jeneponto. *YUME: Journal of Management*, 1(2).
- Taufik, I. (2021). Pengaruh Peran Kepala Sekolah Dan Budaya Organisasi Terhadap Keunggulan Sekolah Di Sd Muhammadiyah Se-Kota Bandar Lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Ulfah, A., Ridhani, M. I., & Azmi, M. R. (2024). Kepemimpinan Kepala Sekolah Berlandaskan Semboyan Murakata. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 4(1), 24-28.
- Widyaningrum, R. K. N., & Mahmudah, F. N. (2019). Kreasi iklim sekolah melalui gerakan sekolah menyenangkan di SD Muhammadiyah Mantaran. *Profesi Pendidikan Dasar*, 6(2), 115-128.
- Widyastika, M. (2023). Hubungan antara iklim sekolah dan kompetensi pedagogik dengan kinerja guru SMP. *Journal of Psychological Perspectives*, 7(1), 1-12.
- Yama, S. F., & Setiyani, R. (2016). Pengaruh Pelatihan guru, kompetensi guru dan pemanfaatan sarana prasarana terhadap kesiapan guru prodi bisnis manajemen dalam implementasi kurikulum 2013. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1).